

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan mental atau karakter siswa. Pendidikan yang baik akan membentuk mental dan karakter peserta didik yang lurus dan terarah. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran IPS adalah kegiatan yang bernilai edukatif, yaitu nilai yang mewarnai interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, sebab setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan, dan usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama, sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab guru di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Ketepatan guru dalam menggunakan strategi, model, atau metode juga akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Guru mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru adalah penentu kualitas proses pembelajaran. Oleh

karena itu guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran tersebut. Tugas dan kemampuan guru yang memiliki kompetensi, mampu mendorong siswa meraih prestasi yang optimal, oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi kepada siswa, karena siswa merupakan komponen pokok dan subyek didik. Guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas, adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Model pembelajaran akan menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, metode, serta teknik mengajar yang dilakukan oleh guru”. Untuk itu, guru diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar mengajar dalam hal ini adalah model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran tertentu.

Pemilihan model pembelajaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena model pembelajaran adalah salah satu cara atau pola untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan model pembelajaran secara akurat. Model pembelajaran yang tepat, terlihat cocok dan sesuai bagi terciptanya suasana pembelajaran aktif, transformatif, dan demokratis adalah model pembelajaran aktif. Beberapa pola belajar yang dapat digunakan siswa, agar siswa aktif secara kolektif, dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau tidak berhasilnya belajar yang dialami oleh siswa. Rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan

baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman/ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Gejala rendahnya hasil belajar akan tampak di antaranya ketika anak didik tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, anak didik menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan membawa dampak besar terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dan lebih jauh tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama baik dari pihak guru, sekolah, orang tua, masyarakat dan siswa itu sendiri untuk bersama-sama menanggulangi penyebab belajarnya. Sehingga diharapkan sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan mempunyai prestasi belajar yang bagus.

Proses pembelajaran, termasuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar IPS sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka kesimpulannya perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kesulitan belajar dapat teratasi. Selain itu, melalui pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran IPS.

Agar dapat menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut diperlukan satu pendekatan yang tepat salah satunya adalah dengan menggunakan model

pembelajaran berupa gambar dimana media gambar merupakan media yang menarik bagi siswa. Media gambar juga dikategorikan media pembelajaran yang mudah untuk dimengerti, karena gambar menggambarkan objek secara langsung, seperti melihat gambaran orang yang sedang melakukan suatu interaksi secara langsung, gambaran suatu Negara dengan ciri tertentu dan keadaan geografinya.

Media Gambar adalah media pembelajaran yang bertujuan menyampaikan pesan yang bersifat visual. Media gambar dilihat dari media grafis adalah gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan dan hasil karya seni fotografipenyajian objek dalam bentuk gambar dapat di sajikan melalui bentuk nyata maupun bentuk kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat sesuai materi pembelajaran yang berlangsung.

Media gambar memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. kelebihan media gambar adalah memiliki Sifat konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja sedangkan kekurangannya hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa, gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif, dan juga gambar yang disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan guru . hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif (pengetahuan) berupa rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal-soal tes yang dibeikan sebelumnya dan setelah menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS Terpadu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 objektif dengan rentang nilai dari 0-100, hasil belajar dikatakan memasuki harapan apabila nilai yang diperoleh sama atau lebih dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 70.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulisan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Media Gambar* mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sekadau Hulu?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Media Gambar* mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sekadau Hulu?
3. Apakah ada pengaruh metode *Media Gambar* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sekadau Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan mengenai pengaruh penerapan metode media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sekadau Hulu. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejelasan tentang sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan media gambar mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.
2. Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan media gambar mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sekadau Hulu.
3. Pengaruh *media gambar* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sekadau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peneliti yang hendak diteliti:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu Pengatahuan Sosial (IPS), khususnya yang berkaitan dengan pemahaman bidang pendidikan.

- b) Dapat memberikan tambahan informasi bagi pengembangan dan penerapan dalam mempelajari ilmu pengetahuan menggunakan metode pembelajaran *Gambar* khususnya dalam membangkitkan pemikiran siswa yang Kritis terhadap mata pelajaran Sejarah.
- c) Dapat menjadi referensi bagi keperluan penelitian lebih lanjut tentang hubungan metode pembelajaran *Gambar* dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

a) Bagi siswa

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memacu dan meningkatkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa pada saat mengikuti pelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b) Bagi Guru Mata Pelajaran Sejarah

- 1) Sebagai informasi tambahan untuk proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah
- 2) Sebagai bahan tambahan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan bentuk test dan evaluasi serta membangkitkan aktivitas belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi tentang hasil penelitian yang nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan mutu pendidikan khususnya dibidang ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Sebagai bahan dokumentasi guna proses penelitian khususnya pada bidang pendidikan sejarah
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang keberhasilan guru dalam menggunakan dan menerapkan metode gambar yang berguna serta berhasil meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

d) Peneliti

- 1) Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah IKIP-PGRI Pontianak.
- 2) Sebagai bahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir, yaitu penyelesaian Desain penelitian.
- 3) Sebagai bahan dokumentasi yang pernah dilaksanakan oleh mahasiswa di IKIP-PGRI Pontianak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengetahui kesalahan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai tulisan ini, maka perlu dibatasi dengan ruang lingkup penelitian, yaitu yang berkenaan dengan variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variable Penelitian

Menurut Kerlinger (2006:49) mengemukakan bahwa: “Variabel Penelitian adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan”. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Konsep apapun itu asalkan mempunyai nilai bisa disebut sebagai variabel, dan sebaliknya jika tidak ada variasi nilainya dalam konsep tersebut maka bukan termasuk pada kategori variabel.

a. Variable Bebas

Variabel bebas dalam penelitian sebab akibat sangat diperlukan. Sugiyono, (2012: 39) menyatakan: “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Darmadi, H. (2013: 19) mengatakan bahwa: “Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain,

khususnya variabel terikat. Sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *media gambar*, dengan indikator:

- 1) Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen.
- 2) Guru menyajikan pelajaran menggunakan gambar.
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- 4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat mengerjakan kuis/pertanyaan, siswa harus bekerja sendiri.
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan (Suprijono, 2014: 133).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diteliti, yang perubahannya bergantung pada variabel bebas. Menurut Karlinger (2006:58) menyatakan bahwa: ‘Variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, konsekuaen, Variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek’. Darmadi (2013:19) mengatakan: ‘variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau variable yang menjadi akibat karena adanya variable bebas’. Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Variabel terikat adalah variabel yang diteliti, yang perubahannya bergantung pada variabel bebas. Darmadi, H. (2013: 19) mengatakan: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Singarimbun, M. dan Effendi, (2011: 30) menyatakan bahwa: “Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa variabel terikat adalah variabel yang hanya muncul karena adanya pengaruh variabel bebas, atau disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, dengan aspek-aspek:

- 1) *Knowledge*, yaitu tipe hasil belajar pengetahuan.
- 2) *Comprehention*, yaitu tipe hasil belajar pemahaman.
- 3) *Analysis* adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.
- 4) *Syntesis* adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur atau bagian menjadi satu integritas.
- 5) *Evaluation* adalah hasil belajar untuk menilai sesuatu yang pernah dialami.
- 6) *Aplication* adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dan situasi yang baru

2. Defenisi Operasional

a. Metode Pembelajaran *media gambar*

Metode pembelajaran *media gambar* adalah media pembelajaran yang bertujuan menyampaikan pesan dan pesan tersebut bersifat visual. Media gambar dilihat dari media grafis adalah gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan dan hasil karya seni fotografipenyajian objek dalam bentuk gambar dapat di sajikan melalui bentuk nyata maupun bentuk kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat sesuai materi pembelajaran yang berlangsung.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran, dengan aspek-aspek:

1. *Knowledge*, yaitu tipe hasil belajar pengetahuan.
2. *Comprehention*, yaitu tipe hasil belajar pemahaman.
3. *Analysis* adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.
4. *Syntesis* adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur atau bagian menjadi satu integritas.
5. *Evaluation* adalah hasil belajar untuk menilai sesuatu yang pernah dialami.
6. *Aplication* adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dan situasi yang baru.

c. Pembelajaran IPS Terpadu

IPS Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu social seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum, politik, sosiologi/antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, hukum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam bermasyarakat serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur social dan sebagainya.

Kompetensi Dasar IPS Terpadu berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.